

## INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA: METODE *STORYTELLING* BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Yusrizal, Fatmawati, Hadijah Nst, Tia Wulandari, M. Arif

STKIP Amal Bakti

yusrizaldns@gmail.com

---

### Abstract

Low speaking ability remains a problem that is often found among lower-grade elementary school students, so more engaging and participatory learning methods are needed to improve this skill. This study aims to analyze the impact of the illustrated storytelling method on students' speaking skills. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving 30 second-grade students of SD Swasta Al-Washliyah Km. 6 who were divided into two groups, namely 15 students in the experimental group taught using the illustrated storytelling method and 15 students in the control group taught using the lecture method. Data were collected through observation and speaking skills tests, and were then analyzed through tests of normality, homogeneity, and hypothesis testing using the independent sample *t*-test and paired sample *t*-test at a significance level of 0.05. The results showed that the storytelling method based on visual media had a significant effect on improving students' speaking ability. This was indicated by the results of the independent sample *t*-test with a significance value of 0.035 (Sig. < 0.05) and the results of the paired sample *t*-test in the experimental class with a significance value of 0.011 (Sig. < 0.05), which indicate a significant improvement in students' speaking ability before and after the implementation of the method. These findings show that the illustrated storytelling method can be an effective learning alternative for improving students' speaking skills, particularly in Indonesian language learning in the lower grades of elementary school.

**Keywords:** Indonesian Language; Speaking Skills; Elementary School; Storytelling; Visual Media

**Absrak:** Rendahnya kemampuan berbicara masih menjadi permasalahan yang kerap ditemukan pada siswa kelas rendah sekolah dasar, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode *storytelling* bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, melibatkan 30 siswa kelas II SD Swasta Al-Washliyah Km. 6 yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 15 siswa pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *storytelling* bergambar dan 15 siswa pada kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes keterampilan berbicara, kemudian dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling* berbasis media visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi 0,035 (Sig. < 0,05) serta hasil *paired sample t-test* pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi 0,011 (Sig. < 0,05), yang menandakan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa secara signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* bergambar dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; Keterampilan Berbicara; Sekolah Dasar; *Storytelling*; Media Visual

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara menjadi salah satu kompetensi dasar yang idealnya harus menjadi perhatian semua pihak mulai sejak dini (Fatmawati & Yusrizal, 2022). Siswa yang memiliki kemampuan ini akan lebih mudah berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Keterampilan berbicara merupakan cara untuk mengeluarkan opini, pikiran, ide, gagasan dan pemikiran kepada orang lain secara verbal dengan maksud tertentu (Aspiana et al., 2021; Maknun & Adelia, 2023). Siswa bisa menyampaikan ide sekaligus membangun kepercayaan diri dan melatih keberanian berbicara serta terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai konteks yang dihadapi (Herawati et al., 2021; Rahim et al., 2021; Sahara & Satria, 2025). Kemampuan berbicara sangat penting untuk dipelajari oleh siswa agar mereka bisa mengasah kemampuan berpikir, menulis, membaca, dan mendengarkan. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa menjadi hal yang begitu penting untuk siswa karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah dasar. Keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lisan. Siswa yang belum mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan baik umumnya akan

menghadapi hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Azhari & Darmiany, 2021).

Keterampilan berbicara siswa sering kali terhambat oleh pendekatan konvensional yang terlalu monoton sehingga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan (Hasniar et al., 2025). Metode konvensional ini memang dapat menyampaikan materi pelajaran namun cara ini masih kurang cukup untuk mendorong minat siswa. Perasaan jenuh dan rendahnya minat belajar siswa dapat menyebabkan munculnya keraguan serta rasa malu dalam berbicara (Badriah & Muthi, 2024; Maulida Toiyibah, 2025). Siswa juga tidak mampu mengulang apa yang mereka dengar serta mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat dengan urutan yang tepat karena tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan cerita tersebut. Kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi dapat menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara verbal sehingga diperlukan suatu metode baru yang lebih inovatif dan sesuai untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa (Fawaid & Damayanti, 2024; Siregar & Maharani, 2025).

Kemampuan komunikasi secara verbal adalah kemampuan esensial yang hendaknya dikembangkan sejak dini di sekolah dasar, karena memungkinkan siswa mengungkapkan ide, pemikiran, pendapat, dan perasaan mereka dengan cara lisan untuk tujuan tertentu (Maknun & Adelia, 2023). Penguasaan keterampilan ini mendukung interaksi, kepercayaan diri, keberanian berbicara, dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah (Sahara & Satria, 2025). Namun, siswa sering mengalami hambatan akibat pendekatan konvensional yang monoton, menyebabkan kebosanan, keraguan, dan kesulitan merangkai kalimat serta mengulang informasi (Badriah & Muthi, 2024; Hasniar et al., 2025). Akibatnya, siswa kurang aktif dalam diskusi dan presentasi, menghambat proses belajar secara keseluruhan (Azhari & Darmiany, 2021; Fawaid & Damayanti, 2024; Siregar & Maharani, 2025).

Metode *storytelling* bergambar menjadi salah satu alternatif yang dianggap bisa mengembangkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Metode *storytelling* mampu meningkatkan keberanian untuk tampil dan membuat siswa bisa mengekspresikan ide dalam bentuk cerita (Maknun & Adelia, 2023). Metode ini memberikan konteks yang beragam untuk membantu siswa terlibat dalam narasi yang menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Gambar-gambar yang ditampilkan mendukung siswa dalam memahami konsep agar berbicara menjadi lebih mudah dan terasa lebih menyenangkan (Fadilah & Aziz, 2024).

Penerapan metode ini dapat meningkatkan dorongan belajar siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan mendengarkan dan memahami alur serta menyampaikan kembali isi cerita. Proses ini dapat membantu siswa untuk menyusun ide dan menggunakan kosakata yang tepat sesuai konteks serta memperhatikan aspek kebahasaan lainnya seperti intonasi, artikulasi, dan kelancaran berbicara (Anggrayni A. & Adikara, 2025; Nabila et al., 2022).

Metode *Storytelling* bergambar memberikan siswa peluang untuk mengekspresikan diri dan memahami gambar sesuai dengan pandangan mereka atau mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Kegiatan bercerita tidak hanya memperkaya kosakata siswa, tetapi juga menghadirkan pengalaman berbicara yang menyenangkan. Dalam suasana yang lebih santai dan interaktif, siswa cenderung lebih berani untuk mencoba berbicara (Hernawati et al., 2024b). Media buku cerita bergambar pada kegiatan *storytelling* menarik perhatian siswa untuk melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Cerita yang disampaikan oleh guru menjadi cara yang tepat untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sekaligus menanamkan nilai moral, sikap sosial, dan pengetahuan yang mendukung kemajuan akademik serta karakter siswa secara seimbang (Adira Adzkie & Ibnu Muthi, 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa metode bercerita dengan media gambar tidak sekadar meningkatkan aspek kognitif, melainkan turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan sikap positif peserta didik (Ndang et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan masalah tersebut peneliti merencanakan penerapan metode *storytelling* bergambar sebagai alternatif inovatif guna mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Metode ini mendorong keberanian tampil, ekspresi ide melalui cerita, serta pemahaman konteks naratif yang menarik dan kreatif (Fadilah & Aziz, 2024; Maknun & Adelia, 2023). Melalui gambar pendukung, siswa lebih mudah memahami konsep, menyusun ide, memperkaya kosakata, dan memperhatikan intonasi, artikulasi, serta kelancaran berbicara (Anggrayni A. & Adikara, 2025; Nabila et al., 2022). Kegiatan ini juga menghubungkan pengalaman pribadi siswa dengan materi, menanamkan nilai moral dan sikap positif (Hernawati et al., 2024b; Ndang et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas *storytelling* bergambar, seperti peningkatan skor kosakata, intonasi, keberanian, dan kelancaran berbicara (Annisa et al., 2025; Auwlya et al., 2024). Studi lain menunjukkan manfaatnya dalam suasana belajar menyenangkan dan pengayaan kosakata (Kasmiati et al., 2025). Namun, terdapat

kesenjangan pada kurangnya analisis empiris mendalam tentang dampak spesifik metode ini terhadap keterampilan berbicara secara keseluruhan di kelas Bahasa Indonesia sekolah dasar, serta integrasi dengan strategi guru untuk mengatasi kebosanan konvensional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tinjauan empiris komprehensif dampak *storytelling* bergambar sebagai strategi kreatif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar, memberikan kontribusi praktis terhadap para guru terutama perihal pemilihan media dan metode terarah (Kusyairi et al., 2024). Secara teoritis, metode ini didasari teori konstruktivisme sosial menurut Vygotsky yang menitikberatkan peran interaksi sosial dalam perkembangan bahasa (Made & Kristiantari, 2023), serta behaviorisme Skinner melalui stimulus narasi dan respons menceritakan ulang (Maulida Toiyibah, 2025; Rohmawati & Wiryanto, 2025). Pendekatan ini melengkapi pencapaian kognitif dengan pembentukan sikap positif.

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas metode *storytelling* bergambar guna mengembangkan kemampuan berbicara siswa SD terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah (1) mengukur dampak metode terhadap aspek kosakata, intonasi, kelancaran, dan keberanian; (2) mengidentifikasi kesenjangan pendekatan konvensional; serta (3) menjadi bahan rekomendasi bagi guru untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran yang menyenangkan.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi-experimental research* yang dipilih guna menilai pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap kemampuan berbicara siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design* melibatkan 2 kelompok paralel dengan tindakan/perlakuan berbeda; 15 siswa kelompok eksperimen menerima pengajaran melalui teknik *storytelling* bergambar, sementara 15 siswa kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional. Sampel berasal dari siswa kelas 4 SD Swasta Al Washliyah Km 6 Tj. Mulia Medan Deli. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan keseragaman karakteristik awal.

Instrumen penelitian berupa angket keterampilan berbicara yang bertujuan untuk menilai keterampilan bicara siswa baik sebelum maupun setelah tindakan. Instrumen disusun berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang meliputi pelafalan (*pronunciation*), kelancaran (*fluency*), kosakata (*vocabulary*), ketepatan struktur bahasa (*accuracy*), dan

kepercayaan diri (*confidence*) (Fan & Yan, 2020; Peltonen, 2024). Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang memiliki rentang nilai 1–5 dan terdiri atas 25 butir pernyataan. Teknik pengumpulan data meliputi pemberian pretest di awal dan posttest di akhir perlakuan, yang juga dilengkapi dengan observasi langsung terhadap kegiatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan statistik inferensial. Sebelum tahap pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya guna mengetahui tingkat normalitas dan homogenitas. Uji Shapiro Wilk untuk melihat normalitas data, sedangkan kesamaan varians dianalisis melalui uji Levene. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan *independent sample t test* guna mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Prosedur kegiatan pada masing-masing kelompok dapat dilihat secara visual pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Kegiatan Masing-masing Kelompok Kelas

## HASIL

### 1. Deskripsi Data

#### a. Deskripsi Data *Pre test* Kelompok Eksperimen

Sebelum memulai perlakuan pada masing-masing kelompok kelas, maka terlebih dahulu dilakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara

pada dua kelompok. Hasil tes dan pengamatan awal yang menghasilkan data pre-test disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Deskripsi Data Pre-test Kelompok Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Persentase
50-55	2	13%
56-61	5	33%
62-67	4	27%
68-73	2	13%
74-79	2	13%
Total	15	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data post-test diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 63,60. Nilai median sebesar 63 dan modus 60 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat kemampuan yang relatif seimbang. Namun demikian, nilai standar deviasi sebesar 7,11 dan varian sebesar 50,54 mengindikasikan bahwa sebaran data cukup bervariasi, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berbicara yang cukup mencolok antar siswa dalam kelompok tersebut. Meskipun demikian, secara keseluruhan kemampuan berbicara siswa masih tergolong pada tingkatan sedang.

#### **b. Deskripsi Data *Pre test* Kelompok Kontrol**

Bagian ini menyajikan rincian data dari tes awal kemampuan berbicara siswa dalam kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Tes awal dilaksanakan agar dapat menganalisis level kemampuan berbicara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional. Data yang diperoleh mencerminkan kondisi awal keterampilan berbicara siswa, yang meliputi aspek pelafalan, kelancaran, kosakata, ketepatan struktur bahasa, dan kepercayaan diri, sehingga dapat dijadikan dasar perbandingan dengan hasil post-test serta dengan kelompok eksperimen. Rincian data *pre test* yang diperoleh melalui hasil tes dan pengamatan awal ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Data Pre-test Kelas Kontrol**

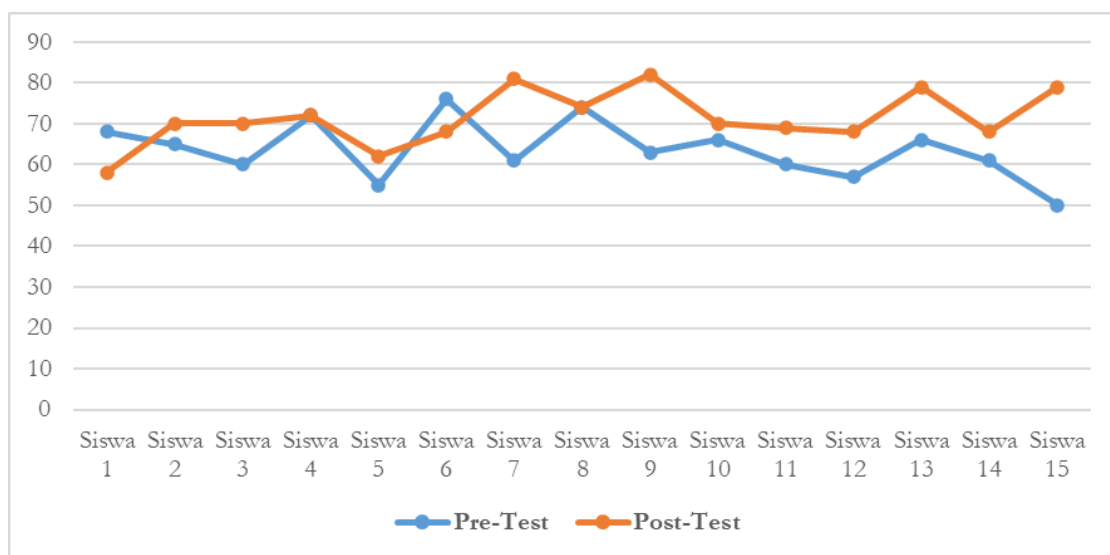
Interval	Frekuensi	Persentase
52-57	3	20%
58-63	4	27%
64-69	4	27%

Interval	Frekuensi	Persentase
70-75	3	20%
76-81	1	7%
52-57	3	20%
Total	15	100%

Hasil analisis menunjukkan kemampuan berbicara siswa termasuk dalam kategori sedang, dengan perolehan nilai rata-rata 64,07. Nilai median dan modus yang identik, yakni 64, mengindikasikan bahwa distribusi kemampuan siswa cenderung seimbang. Namun nilai standar deviasi sebesar 7,45 dan varian sebesar 55,50 mengindikasikan bahwa sebaran data cukup bervariasi sehingga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan berbicara antarsiswa dalam kelompok tersebut.

### c. Deskripsi Data Post-test Kelompok Eksperimen

Data post-test diperoleh dari angket dan pengamatan keterampilan berbicara siswa saat penelitian berlangsung, kegiatan pengamatan pada siswa masih tetap dilakukan setelah diberikan perlakuan. Uraian mengenai data post-test serta perbandingan antara penyajian data pre-test dan post-test dapat diamati pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 2. Perbedaan Nilai Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Eksperimen

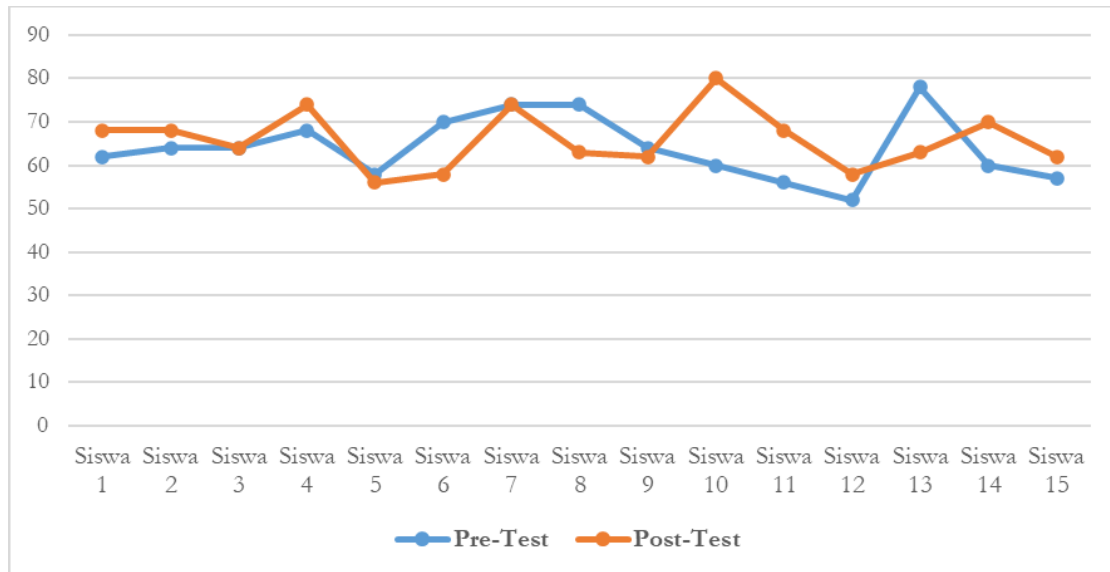
**Tabel 3. Deskripsi Data Post-test Kelompok Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Persentase
58-63	2	13%
64-69	4	27%
70-75	5	33%
76-81	3	20%
82-87	1	7%
Total	15	100%

Analisis deskriptif terhadap kelompok eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa mencapai 71,33, yang menandakan adanya peningkatan. Median dan modus yang sama, yaitu 70, mencerminkan bahwa kemampuan sebagian besar siswa berada pada tingkat yang relatif tinggi. Sementara itu nilai standar deviasi sebesar 6,77 dan varian sebesar 45,81 mengindikasikan bahwa sebaran data cukup bervariasi yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat peningkatan keterampilan berbicara antarsiswa meskipun secara umum kemampuan berbicara siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan kecenderungan meningkat.

#### **d. Deskripsi Data Post-test Kelompok Kontrol**

Bagian ini menyajikan deskripsi data hasil post-test keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional. Data post-test ini digunakan untuk melihat perubahan kemampuan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan, serta untuk membandingkan hasil pembelajaran kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil yang diperoleh mencerminkan tingkat pencapaian keterampilan berbicara siswa yang meliputi aspek pelafalan, kelancaran, kosakata, ketepatan struktur bahasa, dan kepercayaan diri. Adapun deskripsi data post-test dan perbandingan data pre-test dengan post-test ditampilkan pada gambar dan tabel di bawah ini:



**Gambar 2. Perbedaan Nilai Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Kontrol**

**Tabel 4. Deskripsi Data Post-test Kelompok Kontrol**

Interval	Frekuensi	Persentase
56-61	3	20%
62-67	5	33%
68-73	4	27%
74-79	2	13%
80-85	1	7%
Total	15	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data kelompok kontrol diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan namun tidak signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 65,87. Nilai median sebesar 64 dan modus 68. Sementara itu nilai standar deviasi sebesar 6,73 dan varian sebesar 45,27 mengindikasikan bahwa sebaran data cukup bervariasi. Peningkatan kemampuan berbicara siswa pada kelompok kontrol tidak setinggi pada kelompok eksperimen.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas Data Post-Test

Uji normalitas data post-test bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi secara normal sebagai prasyarat analisis statistik inferensial. Berikut hasil uji normalitas melalui perhitungan SPSS.

**Tabel 5. Uji Normalitas Data Post-test**

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan	Eksperimen	.178	15	.200*	.938	15	.360
Berbicara	Kontrol	.143	15	.200*	.956	15	.620

Hasil pengujian normalitas terhadap data post-test melalui uji Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,360 untuk kelompok eksperimen dan 0,620 untuk kelompok kontrol. Nilai tersebut melebihi batas 0,05, sehingga data pada kedua kelompok dinyatakan memenuhi asumsi distribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Data Pre-Test

Uji Homogenitas data pre-test dilakukan dengan uji levene test. Output SPSS data tentang uji homogenitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Output SPSS Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan	Based on Mean	.026	1	28	.874
Berbicara	Based on Median	.028	1	28	.867
	Based on Median and with adjusted df	.028	1	27.965	.867
	Based on trimmed mean	.021	1	28	.887

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig. yaitu 0,874. Karena nilai tersebut melebihi 0,05, maka data pre-test pada kedua kelompok dinyatakan homogen.

### c. Uji Homogenitas Data Post-Test

Uji homogenitas data post-test dilakukan menggunakan Levene's Test. Hasil pengolahan data melalui SPSS terkait uji homogenitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Output SPSS Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan	Based on Mean	.033	1	28	.857
Berbicara	Based on Median	.060	1	28	.809
	Based on Median and with adjusted df	.060	1	27.833	.809
	Based on trimmed mean	.022	1	28	.882

Analisis data yang dilakukan melalui SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0,857. Karena nilai tersebut berada di atas batas 0,05, maka data post-test pada kedua kelompok dapat dinyatakan homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji independent sampel t-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Output SPSS Uji Independent Sampel t-test Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	.033	.857	2.219	28	.035	5.46667	2.46409	.41920	10.51413
	Equal variances not assumed			2.219	27.999	.035	5.46667	2.46409	.41920	10.51414

Merujuk pada hasil analisis yang ditampilkan dalam output SPSS diperoleh nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar 0,035. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dengan kata lain bahwa pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa yang di ajar dengan menggunakan metode *storytelling* berbasis media visual dibandingkan dengan metode konvensional. Besaran peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat di lihat pada pengujian *paired sample t-test* berikut:

**Tabel 9. Output SPSS Uji Paired Sampel t-test**

Pair		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pre-Test - Post-Test	-7.73333	10.27804	2.65378	-13.42512	-2.04154	-2.914	14	.011

Berdasarkan pengujian dengan *paired sample t-test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,011. Dengan nilai yang kurang dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada kemampuan berbicara siswa sebelum perlakuan dan setelah pembelajaran dengan metode *storytelling* berbantuan media visual.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan metode *storytelling* yang didukung media visual terhadap keterampilan berbicara siswa serta membandingkan efektivitasnya dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, ditemukan bahwa metode tersebut berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini telah menjawab pertanyaan penelitian sekaligus menguatkan asumsi awal yang telah dirumuskan.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa secara pedagogis pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik metode *storytelling* berbasis media visual. Media visual berfungsi sebagai stimulus konkret yang membantu siswa memahami konteks cerita, mengaitkan kosakata dengan makna, serta menyusun alur cerita secara runtut. Melalui aktivitas *storytelling* siswa memperoleh ruang untuk berlatih berbicara dalam situasi yang kontekstual, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri saat mengemukakan gagasan secara verbal (Hernawati et al., 2024a; Junior et al., 2025). Hal ini berdampak positif terhadap aspek-aspek keterampilan berbicara seperti pelafalan, kelancaran, penguasaan kosakata, ketepatan struktur bahasa, dan kepercayaan diri. Sebuah studi internasional menunjukkan bahwa *storytelling* secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa termasuk berpengaruh besar terhadap kemampuan berbicara siswa (Veyis et al., 2025), pendekatan ini juga mampu memengaruhi aspek motivasi dan pengalaman berbicara (Sulistianingsih et al., 2025).

Kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan kemampuan berbicara, namun peningkatan tersebut tidak terlalu berarti. Meskipun terjadi peningkatan nilai setelah pembelajaran metode ceramah dan tanya jawab tanpa dukungan media visual belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berbicara. Kegiatan belajar yang cenderung berfokus pada guru membuat siswa memiliki lebih sedikit peluang untuk mengekspresikan ide secara lisan, sehingga perkembangan keterampilan berbicara tidak optimal.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran berlangsung ketika siswa secara aktif membentuk pengetahuan melalui pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Nurjamilah et al., 2025; Romdhon et al., 2024). *Storytelling* berbasis media visual memungkinkan siswa membangun pemahaman secara kontekstual dan mengorganisasi ide

sebelum mengungkapkannya secara lisan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan riset terdahulu yang menggambarkan bahwa *storytelling* dan penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi (Damanik et al., 2025), keterlibatan (Suharni et al., 2025), dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa (Mutiatun, 2021). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara yang didukung media visual mampu mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan keberanian siswa untuk berkomunikasi.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi baik dari segi teoretis maupun praktik dalam area pembelajaran bahasa. Secara teoretis penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan berbicara dipengaruhi oleh integrasi faktor linguistik, kognitif, dan afektif yang dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam praktiknya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar untuk menerapkan metode *storytelling* berbasis media visual sebagai pilihan strategi pembelajaran berbicara yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media visual guna membangun lingkungan belajar yang lebih interaktif dan komunikatif.

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dasar dengan jumlah sampel yang tidak banyak, sehingga hasilnya masih memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Selanjutnya durasi penerapan metode *storytelling* berbasis media visual dalam penelitian ini berlangsung dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum sepenuhnya menunjukkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta waktu penerapan yang lebih panjang agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dideskripsikan dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* berbasis media visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan Pengujian *independent sample t-test* diperoleh bahwa nilai sig. yaitu 0,035 (Sig. < 0,05). Nilai ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan rata-rata kemampuan berbicara siswa yang diajarkan dengan metode *storytelling* berbasis media visual dan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Selain itu, pengujian *paired sample t-test* kelas eksperimen diperoleh nilai sig. yaitu 0,011 (Sig.

< 0,05) hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *storytelling* berbasis media visual. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa di sekolah dasar melalui pemanfaatan metode *storytelling* berbasis media visual sebagai alternatif strategi yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas rendah secara efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan metode ini pada jenjang pendidikan atau keterampilan berbahasa lainnya serta mengembangkan variasi media visual yang lebih inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, A., & Muthi, I. (2025). Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Menyimak untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 1–12. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/2177>
- Anggrayni A., Y., & Adikara, F. S. (2025). Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 157 Palembang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 485–493. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1291>
- Annisa, Subroto, D. E., Amalia, A. R., Fathani, N., & Muhliso, N. M. (2025). Upaya Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Role-Playing dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1549>
- Aspiana, Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2021). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 173–181. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/36>
- Auwlya, F., Nisa, K., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas Metode Storytelling (Bercerita) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 614–621. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8841>
- Azhari, A., & Darmiany, H. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 6–12. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/2>
- Badriah, S., & Muthi, I. (2024). Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Pada Kelas Rendah dengan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(7), 317–324. <https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jim/article/view/380>
- Damanik, M. H., Perangin-angin, R. B. B., Ndona, Y., & Yunita, S. (2025). Development of storytelling media to increase civic education interest in elementary students. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1503–1518. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.50>
- Fadilah, R., & Aziz, T. (2024). Penerapan Metode Bercerita dengan Pendekatan Ramah Anak untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Ar Rahman.

- KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 235–246.  
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13615>
- Fan, J., & Yan, X. (2020). Assessing speaking proficiency: A narrative review of speaking assessment research within the argument-based validation framework. *Frontiers in Psychology*, 11, Article 330. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00330>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2022). Pengaruh Teknologi dan Literasi terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 581–585.
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145–162. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- Hasniar, Rahmat, & Saleha. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas melalui Dongeng di UPT SDN 263 Pinrang. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 578–589. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/5669>
- Herawati, A. F., Siregar, A., Yusrizal, Y., Rahma, A. A., Sari, A. L., & Irwandi, I. (2021). Utilization of e-learning as media in Indonesian language courses in higher education post COVID-19 pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2757–2766. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1455>
- Hernawati, E., Prihatin, Y., & Sudibyoy, H. (2024). Efektivitas Metode Story Telling Bermedia Video Dongeng Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6519–6525. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2072>
- Kasmiati, Akbar, M. R., & Ummah, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Fabel Bergambar sebagai Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 15 Ntobo Kota Bima. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 250–259. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31934>
- Kusyairi, Ad, F. F., & Ummah, H. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Demagogi: Journal of Science, Economics and Education*, 2(4), 239–251. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling dalam Pembelajaran di MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34–41. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1283>
- Mutiatur, S. (2021). Story Telling Menggunakan Media Gambar Berbasis Pengetahuan Lokal Madura sebagai Strategi dalam Berbicara Siswa Kelas VII SMP. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93–96.
- Nabila, N., Oktaviani, N. R., Azizah, R. R., & Jovinta, S. (2022). Pemanfaatan Pembelajaran Storytelling Interaktif Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *JMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–9.
- Ndang, M. S., Ngura, E. T., & Fono, Y. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Kegiatan Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B di TK St. Yoseph Sadha. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 239–260.
- Nggiring Junior, O. T., Remild, E., & Daar, G. F. (2025). Penggunaan Storytelling Techniques dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMPN 6 Langke Rembong. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 687–693. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i3.2460>
- Nurjamilah, N. S. A. R., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.

- Peltonen, P. (2024). Fluency revisited. *ELT Journal*, 78(4), 489–492. <https://doi.org/10.1093/elt/ccad047>
- Rahim, A., Widodo, H., Tambunsaribu, G., Jayadi, U., & Yusrizal, Y. (2022). Integration of character education through local wisdom in Indonesian language learning at junior high school. *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319588>
- Rohmawati, N. N., & Wiryanto. (2025). Efektivitas Metode Storytelling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SDN Gudo Kabupaten Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(4), 988–1000. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/69197>
- Romdhon, J., Masrifah, M., Shiyama, N. M., & Suharyati, H. (2024). Applying constructivist learning theory to enhance student learning outcomes in elementary schools. *International Journal of Sustainable Development & Future Society*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.62157/ijdfs.v2i2.73>
- Sahara, & Satria, D. (2025). Keterampilan Berbicara sebagai Kunci Utama dalam Kemampuan Berbahasa Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i3.1750>
- Siregar, S. R., & Maharani, S. (2025). Pengaruh Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV B SDN 060873. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29236>
- Suharni, Fadillah, S., & Filtri, H. (2025). Penggunaan Media Digital Storytelling Interaktif: Pemahaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di TK Bhayangkari 3 Kota Pekanbaru. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 122–131. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v11i2.27324>
- Sulistianingsih, E., Fitriati, S. W., & Mujiyanto, J. (2025). From reluctance to fluency: Exploring speaking confidence through digital storytelling in low-motivated EFL learners. *The Proceedings of English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTLT)*, 14, 101–111. <https://proceeding.unnes.ac.id/elslt/article/view/4655>
- Toiyibah, M. (2025). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN 065004 Terjun Medan Marelau. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 518–527. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/74>
- Veyis, F., Gözüyeşil, E., & Cigerci, F. M. (2025). The effect of digital storytelling on students' language skills performance: A meta-analytic study. *Education and Information Technologies*, 30, 24463–24501. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13722-2>
- Widiantari, N. M., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Pembelajaran Story Telling Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 614–623. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/64760>